

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER  
BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS VII  
MTS NURUL FATA BOTOLINGGO, BONDOWOSO TAHUN  
PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

Oleh:

**ZAINULLAH**  
NIM. T20151334

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**Desember 2021**

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER  
BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS VII  
MTS NURUL FATABOTOLINGGO, BONDOWOSO TAHUN  
PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Zainullah**  
NIM. T20151334

Disetujui Pembimbing

  
**Mukaffan, M.Pd. I**  
NIP. 197804202008011017

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER  
BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS VII  
MTS NURUL FATA BOTOLINGGO, BONDOWOSO TAHUN  
AJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Hari : Senin**

**Tanggal : 13 Desember 2021**

**Tim Penguji**

Ketua



**Drs. H. Mahrus, M.Pd.I**  
**NIP. 196705252000121001**

Sekretaris



**Heni Setyawati, S.Si., M.Pd.**  
**NIP. 198707292019032006**

Anggota:

1. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.P.I
2. Dr. Mukaffan, M.Pd.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**H. H. Mukaffan, M. Pd. I**  
**NIP. 196408111999032001**

## MOTTO

لِنَفْسِهِ تَجَاهِدُ فَإِنَّمَا جَاهِدْ وَمَنْ

Artinya: “Dan barangsiapa berjihad,  
maka sesungguhnya jihatnya itu untuk dirinya sendiri. Sungguh, Allah Mahakaya  
(tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam...”

(Q.S Al-Ankabut:6).<sup>1</sup>



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>1</sup> Al-Aliy, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), 317.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘âlamîn. Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan nikmatnya sehingga tugas akhir ini bisa terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. Yang telah menjadi suri tauladan bagi umat muslim di seluruh penjuru dunia.

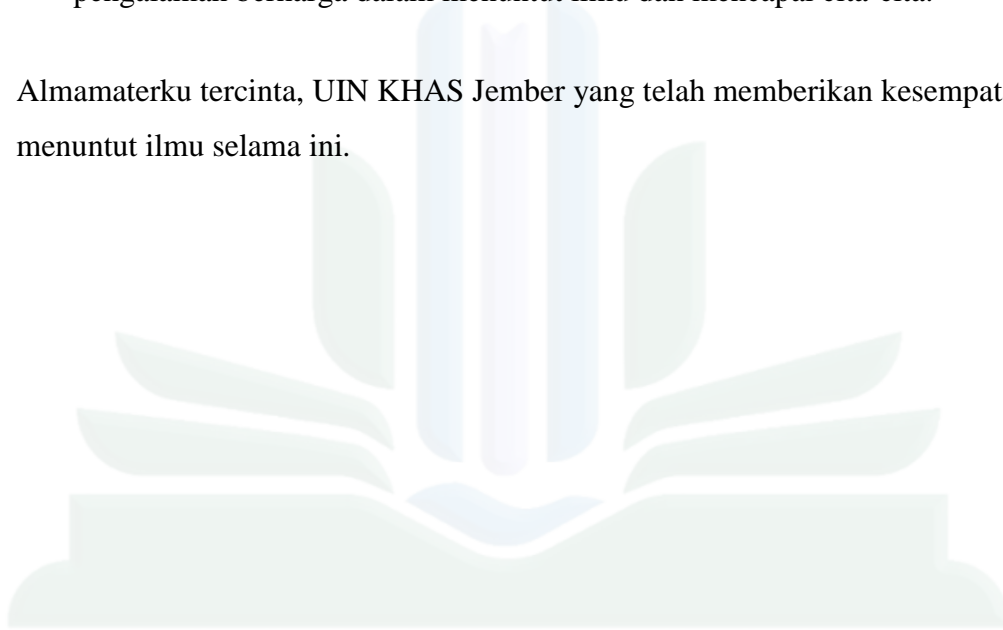
Berkat dukungan dan doa orang tua juga orang-orang sekitar yang menyayangi saya, akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya bersejarah dalam hidup saya ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tuaku tercinta, umiy Yatik dan bapak Maksudi yang selalu berjuang untuk hidupku dan juga do'a yang selalu di lantarkan, usaha dan kasih sayangnya demi kesuksesanku. Ucapan terimakasih saja takkan cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk engkau kedua orang tuaku.
2. Orang tuaku kedua ibuk Sawati dan bapakMad, terima kasih ku ucapkan atas do'a dan dukungan selama ini sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
3. Istriku novita yang selalu mendukung dan menyemangati dari awal kuliah sampai akhir, memberi semangat serta do'a yang slalu ia panjatkan.
4. Saudra-saudara ku mas Risky, sahlân, dankhoiri dan lain-lainnya, terima kasih atas bantuan, motifasi, dukungan serta do'a yang selalu dipanatkan.
5. Sahabat yang saya anggap saudara tercinta "keluarga the gokil" Riski, Sahlan, Uud, Fifon, gafur, Ibad, Kholis, Umam, Isbed, Septi, Tika , Atika, Unik, Fifin

dan Sofi yang selalu memberikan dukungan dan semangat dari awal kuliah sampai akhir dan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

6. Sahabat-sahabat seperjuangan khususnya kelas A9 yang telah memberikan pengalaman berharga dalam menuntut ilmu dan mencapai cita-cita.

Almamaterku tercinta, UIN KHAS Jember yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu selama ini.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, berkah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar dalam pelajaran Aqidah Akhlak di MTS Nurul Fatah Botolinggo Bondowoso” ini dengan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada kekasih Allah SWT, junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah senantiasa membawa kita menuju jalan yang terang dengan berpegang teguh kepada ajaran agama yang diridhoi Allah SWT yaitu agama Islam.

Kelancaran dan kesuksesan penulisan ini diperoleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor UIN HAS Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan perkuliahan di lembaga ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN HAS Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN HAS Jember beserta stafnya yang telah banyak membantu membimbing dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.

4. Bapak Dr. Mukaffan, M.Pd.I selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan memberikan pengalaman ilmunya dengan penuh kesabarann dan keikhlasan. Serta segenap dosen dan guru-guruku yang telah memberikan ilmu dan semangat selama ini.
5. Uztadz Agus mas'huri selaku guru Aqidah Ahlak, prastiyo selaku kepala sekolah, yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian ini.
6. Sahabat-sahabat dan teman-teman kelas A9, keluarga gokil dan teman serta pihak yang bersangkutan yang tidak dapat disebut yang telah memberikan dorongan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu sangat penulis harapkan segala kritik dan saran yang membangun. Akhirnya hanya kepada Allah SWT. penulis memohon semoga skripsi ini bermanfaat serta memberikan kontribusi pengetahuan yang berharga bagi kita semua. *Âmîn Yâ Robbal Âlamîn.*

Jember, 30 November 2021

Penulis,

**Zainullah**  
**T20151334**



## ABSTRAK

**Zainullah, 2021**, Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VII MTs Nurul Fata Botolinggo, Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021.

**Kata Kunci** : Lingkungan sekolah, Sumber Belajar, Hasil Belajar

Lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak pengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, Lingkungan sekolah adalah lingkungan tempat terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis, terprogram dan terencana, Tujuan pemanfaatan lingkungan sekolah agar pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan dan siswa lebih paham benda-benda yang ada disekitar lingkungan sekolah.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah 1).Bagaimana Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VII MTs Nurul Fata Botolinggo, Bondowoso tahun pelajaran 2020/2021? 2).Apa saja peluang dan tantangan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran aqidah ahlak pada siswa kelas VII MTs Nurul Fata Botolinggo, Bondowoso tahun pelajaran 2020/2021?

Tujuan penelitian ini adalah 1).mendeskripsikan Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VII MTs Nurul Fata Botolinggo, Bondowoso tahun pelajaran 2020/2021? 2).mengetahui peluang dan tantangan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran aqidah ahlak pada siswa kelas VII MTs Nurul Fata Botolinggo, Bondowoso tahun pelajaran 2020/2021?

Untuk mengidentifikasi fokus penelitian tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis pendekatan penelitian. Adapun pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi,wawancara, dan dokumentasi. Penentuan subyek penelitiannya menggunakan teknik purposive. Analisis datanya menggunakan teknik Miles and Huberman yakni, pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan.1)Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VII MTs Nurul Fata Botolinggo, Bondowoso yaitu menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan memanfaatkan sampah untuk dilestrarikan dengan tumbuhan. 2)peluang dan tantangan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VII MTs Nurul Fata Botolinggo, Bondowoso yaitu harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan di capai selain itu juga harus disesuaikan dengan situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung agar pembelajaran kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori.....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	47
B. Lokasi Penelitian .....	48
C. Subjek Penelitian .....	49

D. Teknik Pengumpulan Data .....	49
E. Analisa Data .....	51
F. Keabsahan Data .....	55
G. Tahap-tahap Penelitian .....	56
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>58</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	58
B. Penyajian Data dan Analisis .....	66
C. Pembahasan Temuan .....	71
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran-saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses, seiring perkembangan zaman. Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari proses belajar. Belajar adalah suatu proses pembentukan atau perubahan tingkah laku yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan, ketrampilan, kebiasaan, sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan.<sup>1</sup> Belajar lebih bermakna jika peserta didik mengalami apa yang dipelajarinya bukan sekedar mengetahuinya. Pengalaman dalam belajar tidak hanya melibatkan fisik tapi juga kejiwaan peserta didik, bila hanya fisik yang aktif tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif maka kemungkinan tujuan pembelajaran tidak tercapai.<sup>2</sup>

Kualitas pendidikan perlu ditingkatkan dalam membangun sumber daya manusia yang berkompeten. Peningkatan kualitas tersebut dapat diupayakan dengan cara pembelajaran yang melibatkan siswa untuk membina sendiri secara aktif pengetahuan dengan menggunakan pengetahuan yang telah ada dalam diri mereka masing-masing. Siswa berperan melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Peranan guru sebagai fasilitator membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh

---

<sup>1</sup>Afifudin. SK. BA, Psikologi Pendidikan Anak Sekolah Dasar ( Solo:HarapanMasa, 1986),hlm.109.

<sup>2</sup>Syaiful Bahri Djamarahdan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT RinekaCipta, 2002), hlm.44.

siswa berjalan lancar. Guru hanya membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri. Oleh sebab itu guru harus dapat memanfaatkan sumber belajar yang bervariasi sesuai dengan materi pelajaran serta karakteristik siswa.<sup>3</sup>

Proses pembelajaran adalah interaksi dan komunikasi, proses pembelajaran yang terjadi antara guru dan siswa. Mulai dari awal hingga akhir dalam pembelajaran. Proses pembelajaran bisa dilakukan di dalam kelas, di lab, di lapangan terbuka, di luar kelas atau di alam terbuka. Semaksimal mungkin guru harus melibatkan siswa secara keseluruhan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan dari suatu pembelajaran dapat dilihat dari evaluasi atau hasil belajar siswa dan guru. Jika guru telah profesional menjalankan perannya sebagai guru, maka keberhasilan dari suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari hasil ujian atau tes. Namun, hasil belajar siswa juga diperoleh dari hasil observasi perubahan tingkah laku pada siswa. Kemampuan yang dinilai dari hasil belajar ini adalah kemampuan kognitif dengan banyak menitik beratkan pada kemampuan berfikir, termasuk kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menyintesis, dan kemampuan mengevaluasi pada siswa, serta kemampuan afektif (nilai-nilai) dan psikomotorik (skill atau kemampuan) siswa.

Akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran di sekolah khususnya Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan SLTA. Mata pelajaran akidah

---

<sup>3</sup> Daryanto, D. media pembelajaran peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm, 14

akhlak memiliki ciri khas tertentu dari mata pelajaran yang lainnya. Mata pelajaran akidah akhlak menitik beratkan pada ranah afektif. Sehingga siswa dapat mengetahui, memahami, merenungi, melihat dan mengaplikasikan mengenai pembelajaran akidah akhlak tersebut. Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajarkan segi-segi kepercayaan (keimanan) dan tingkah laku (sikap) kepada peserta didik. Akidah adalah suatu kepercayaan atau keyakinan kepada Allah SWT yaitu Islam. Akhlak adalah cerminan hati seseorang yang mengarahkan seseorang tersebut bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak seseorang juga cerminan dari akidah atau kepercayaannya. Apabila akidah seseorang baik, maka baik pula akhlaknya.<sup>4</sup>

Akhlak berasal dari bahasa Arab, jama'nya khuluqun, memiliki arti budi pekerti, amal, tingkah laku atau tabiat. Kata khuluqun adalah kata yang berhubungan erat dengan kata khaliq (Pencipta) dan makhluk (yang diciptakan). Maka dikatakan bahwa akhlak adalah suatu pengertian yang timbul dari hasil komunikasi, hubungan khalik dengan makhluk atau makhluk dengan makhluk.<sup>5</sup> Jadi, ada keterkaitan di sini mengenai pencipta dan yang diciptakan atau antara khalik dengan makhluk.

Pendidikan akidah akhlak merupakan salah satu cara menanamkan nilai-nilai kebaikan dan agama kepada peserta didik, serta dapat menjadi karakter dari peserta didik tersebut. Tujuan pendidikan akidah akhlak ini adalah agar peserta didik dapat berkarakter baik menurut agama Islam, baik

---

<sup>4</sup>Kasmali, K. (2015) sinergi implemen tasi antara pendidikan Aqidah dan Akhlak Menurut Hamka. Jurnal THEOLOGIA, 26 (2)

<sup>5</sup>Masnun, M. (2015).Implementasi Pendekatan Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah. Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI, 2(1)

itu bersikap kepada Allah SWT, kepada diri sendiri, kepada orang lain dan kepada alam serta lingkungan, bahkan kepada bangsa dan tanah air.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas VII MTS Nurul Fatah menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak. Hal tersebut terbukti dari kurangnya motivasi belajar siswa dan rendahnya hasil belajar siswa karena ada sekitar 7 atau 44% siswa yang nilainya berada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu nilai  $\leq 70$  maka perlu adanya perbaikan pada proses belajar mengajar. Penggunaan sumber belajar yang bervariasi akan memudahkan siswa untuk memahami dan menerapkan materi mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Pada kenyataannya permasalahan yang sedang dihadapi guru khususnya guru kelas VII yaitu belum bervariasinya sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa, sehingga kekurangan inilah yang menjadikan siswa dalam pembelajaran kurang aktif dan menjadi salah satu penyebab hasil belajar siswa menjadi rendah dan tidak mencapai ketuntasan belajar yang ditentukan, kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran di mungkinkan karena sedikitnya informasi yang didapatnya.

Pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran mengajak siswa untuk lebih mengenal lingkungan hidup dan belajar melakukan pengamatan secara langsung.

---

<sup>6</sup>Sy,S., Hairunnisa, H., &Rahmawati, L. (2014). PembelajaranAqidahAkhlak di Madrasa TsanawiyahNegeri Model Darussalam MartapuraKabupatenBanjar.Tashwir, jurnalPenelitian Agama Dan SosialBudaya, 1(2)

Berdasarkan UU republik Indonesia nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup..<sup>7</sup>

1. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.
2. Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan.
3. Sumber daya alam adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri atas sumber daya hayati dan non hayati yang secara keseluruhan membentuk kesatuan ekosistem.
4. Pelestarian fungsi lingkungan hidup adalah rangkaian upaya untuk memelihara kelangsungan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup.
5. Daya dukung lingkungan hidup adalah kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung kehidupan manusia, makhluk hidup lain, dan keseimbangan antara keduanya.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu sumber belajar yang sangat penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam proses

---

<sup>7</sup> Undang Undang Republik Indonesia tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup nomor 32 tahun 2009.



pembelajaran siswa. Lingkungan sekolah dapat memperkaya bahan dan kegiatan belajar. Dengan mengambil bahan belajar dari lingkungan siswa, maka kecakapan dan kepandaian siswa dapat dipraktekkan dalam kehidupan bermasyarakat untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang suatu pengalaman. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka apa yang dipelajari haruslah terkait dengan keadaan yang nyata dan ada di sekelilingnya. Untuk itu, siswa dituntut untuk dapat memanfaatkan lingkungan sekolah yang ada disekitarnya sebagai sumber belajar. Pada kenyataannya di lapangan, sumber-sumber belajar yang tersedia di lingkungan kita masih kurang efektif di manfaatkan sehingga pelaksanaan proses belajar mengajar juga kurang optimal yang mengakibatkan mutu pendidikan yang kita harapkan belum tercapai. Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي  
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut di sebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”<sup>8</sup>

Pada ayat ini terdapat penegasan Allah bahwa berbagai kerusakan yang terjadi di daratan dan di lautan adalah akibat perbuatan manusia sendiri, hal tersebut hendaknya disadari oleh umat manusia dan karenanya manusia harus segera menghentikan perbuatan-perbuatan yang menyebabkan

<sup>8</sup>Abdullah Yusuf Ali. *The Holy Qur'an* (Saba Islamic Media 2004),halm,408

timbulnya kerusakan di daratan dan di lautan serta menggantinya dengan perbuatan baik dan bermanfaat untuk kelestarian alam.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Fata Lumutan adalah sebuah lembaga pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) sejajar dengan SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang didirikan pada awal bulan Mei 1997 di desa Lumutan, kecamatan Botolinggo kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Lembaga MTS Nurul Fata Botolinggo, Bondowoso ini mengalami perkembangan relative baik pada kurun waktu yang singkat, baik pada pemanfaatkn lingkungan sebagai sumber belajar di MTS Nurul Fata Botolinggo, Bondowoso, hal ini dapat dilihat dari kualitas pendidikan yang baik karena ditunjang oleh fasilitas sarana dan prasarana yang cukup lengkap, sehingga kualitas siswa yang cukup baik.<sup>9</sup> kenyataan yang demikian cukup mempunyai arti sendiri dalam perkembangan sekolah bagi masyarakat dan pemerintah, sehingga sekolah menjadi harapan masyarakat sekitarnya guna mendidik dan mengajar anak-anaknya untuk mencapai kepribadia yang baik dan bias menerapkan di kehidupan sehari-hari. Hal yang melatar belakangi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar yaitu dengan adanya variasi pembelajaran maka tujuan pembelajaran berjalan dengan baik dan maksimal.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Agus Mas'huji, Observasi, lumutan 01 Oktober 2019

<sup>10</sup> Prasetyo, wawancara, lumutan 01 Oktober 2019

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka penelitian ini diarahkan melalui judul “pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VII nurul fata Botolinggo, Bondowoso tahun ajaran 2020/2021”.

## **B. Fokus Penelitian**

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan di cari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat Tanya.<sup>11</sup>

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VII MTs Nurul Fata Botolinggo, Bondowoso tahun pelajaran 2020/2020?
2. Apa saja peluang dan tantangan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran aqidah ahlak pada siswa kelas VII MTs Nurul Fata Botolinggo, Bondowoso tahun pelajaran 2020/2021?

---

<sup>11</sup> Tim penyusun, pedoman penelitian karya ilmiah 2017, hal 44.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>12</sup>

Dari penjelasan di atas, adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VII MTs Nurul Fata Botolinggo, Bondowoso tahun pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui peluang dan tantangan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VII MTs Nurul Fata Botolinggo, Bondowoso tahun pelajaran 2020/2021.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan kependidikan dan mengkaji tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa.
- b. Sebagai dasar bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

---

<sup>12</sup>Ibid.,45.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa Diharapkan bermanfaat dalam membantu memahami dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa.
- b. Bagi guru dapat memberi masukan agar dalam proses kegiatan belajar mengajar guru dapat memanfaatkan berbagai macam sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah maupun yang ada di sekitar lingkungan siswa.
- c. Bagi sekolah Sebagai bahan masukan untuk memberi dukungan dalam kegiatan belajar siswa tidak terbatas di dalam kelas, melainkan juga di luar kelas.

## E. Definisi Istilah

### 1. Definisi Lingkungan sekolah

Dalam penelitian ini lingkungan yang di maksud adalah lingkungan sekolah yang mana lingkungan sekolah mencakup keadaan lingkungan sekolah, suasana sekolah, keadaan gedung, sumber daya yang ada di sekolah, tata tertib dan fasilitas-fasilitas sekolah, dan intinya lingkungan sekolah sebagai tempat terjadinya proses belajar mengajar sehingga nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar.

Lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang mempengaruhi kenyamanan belajar siswa baik dalam bentuk aspek fisik maupun aspek non fisik. Termasuk dalam aspek fisik yaitu kelengkapan sarana prasarana,

sedangkan dalam aspek non fisik yaitu relasi siswa dengan siswa warga sekolah.

## 2. Definisi Sumber belajar

Sumber belajar adalah daya yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan proses pembelajaran, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

## 3. Definisi Hasil belajar

Hasil belajar siswa adalah dorongan yang terdapat dalam diri siswa untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku (ingin mendalami aqidah ahlak, senang belajar aqidah, tanggung jawab dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan atau tugas, senang mencari dan memecahkan soal aqidah) guna mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

## 4. Definisi Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak adalah ajaran islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam islam yaitu Al Qur'an dan Al Hadis.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang di mulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup, format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif.

Adapun sistematika pembahsan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pada Bab I, dijelaskan mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, deifinisi istilah, dan sistematika

pembahasan. Fungsi dari Bab I ini adalah untuk memperoleh gambaran umum dari skripsi ini.

Pada Bab II dijelaskan mengenai kajian kepustakaan, yaitu penelitian terdahulu, yaitu mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dan kajian teoritik yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti, yang dalam hal ini mengkaji tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak MTS Nurul Fata Botolinggo, Bondowoso. Fungsi dari Bab II ini adalah untuk mengetahui hasil-hasil dari penelitian yang pernah ada dalam bidang yang sama, serta membicarakan teori yang terkait dengan topik penelitian ini.

Pada Bab III, dijelaskan mengenai metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Fungsi Bab III ini adalah untuk acuan atau pedoman dalam penelitian ini, berupa langkah-langkah yang harus diikuti untuk menjawab pertanyaan dalam perumusan masalah.

Pada Bab IV, dijelaskan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Fungsi Bab IV ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Pada Bab V, dipaparkan mengenai kesimpulan dan saran-saran. Fungsi dari bab V ini adalah sebagai rangkuman dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak yang terkait.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka diperlukan bagi penulis guna mengungkap tentang kajian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti sesuai dengan judul pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas VII MTS Nurul Fata Botolinggo, Bondowoso tahun pelajaran 2020-2021.

*Pertama*, Penelitian terdahulu dari skripsi Sanca Zalviardi (2021), Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar IPA dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah negeri kota Jambi<sup>13</sup> Dalam skripsi ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan analisis data Miles dan Huberman. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi Pemanfaatan lingkungannya tidak menggunakan barang bekas melainkan pertanyaan dari LKS.

Kedua, penelitian terdahulu dari skripsi Rizka Fitriani, juni 2016 yang berjudul Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MAN Wlingi Biltar.<sup>14</sup> Dalam skripsi ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaannya yaitu sama-sama memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah

---

<sup>13</sup><https://repository.uinjambi.ac.id>

<sup>14</sup><https://www.google.com/etheses.uin-malang.ac.id>

untuk berperan aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi Rizka Fitrianiingsi meneliti di tingkat MAN sederajat, yang pastinya dari sarana dan prasarana sangat berbeda.

Ketiga, penelitian terdahulu dari skripsi Nur Khanif, peningkatan hasil belajar aqidah akhlak materi asmaul husna Al Muhyi dan Al Mumit melalui pemanfaatan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran pada siswa kelas V MI Dadapayam 02 kecamatan Suruh tahun ajaran 2016.<sup>15</sup> Dalam skripsi ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaannya yaitu Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran dan Fokus penelitiannya untuk meningkatkan pembelajaran aqidah akhlak. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode PTK di lembaga MI Dadapayam.

**Tabel 2.1**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama/judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Sanca Zalviardi / Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar IPA dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah negeri kota Jambi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif</li> <li>• Analisis data menggunakan miles dan hubrmen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek mata pelajarannya adalah IPA</li> <li>• Pemanfaatan lingkungannya tidak menggunakan barang bekas melainkan pertanyaan dari LKS</li> </ul>
2.	Rizka Fitrianiingsi/ Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metodologi penelitian kualitatif.</li> <li>• Analisis data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berfokus kepada sumber belajar yang ada</li> </ul>

<sup>15</sup> <https://www.google.com/aprints.walisongo.ac.id>

No	Nama/judul	Persamaan	Perbedaan
	Siswa MAN Wlingi Biltar.	menggunakan mile dan hubrmen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitiannya hanya kepada lingkungan pendidikan agama islam</li> <li>• Mengambil penelitiannya di sekolah MAN</li> </ul>
3	Nur khanif/peningkatan hasil belajar aqidah ahlak materi asmaul husna Al Muhyi dan Al Mumit melalui pemamfaatan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran pada siswa kelas V MI Dadapayam 02 kecamatan Suruh tahun ajaran 2015/2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemamfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran</li> <li>• Fokus penelitiannya untuk meningkatkan pembelajaran aqidah akhlak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• penelitian ini menggunakan metode PTK</li> <li>• metode menggunakan kuantitatif</li> </ul>

## B. Kajian Teori

### 1. Lingkungan

Lingkungan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa lingkungan adalah “daerah (kawasan) yang termasuk di dalamnya.” “lingkungan (environment) adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan, atau life processes kita kecuali gen-gen.”<sup>16</sup>

Lingkungan belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Beberapa ahli menggolongkan lingkungan belajar menjadi beberapa bagian. “lingkungan belajar menjadi tiga, yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat”.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Ngalim purwanto, Lingkungan Belajar, (jakarta, pt rosda karya, 2018) hal. 24

<sup>17</sup> Slameto, belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, (jakarta, renika cipta 2003) hal. 60

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang ditemui oleh individu dan juga tempat pertama yang mempengaruhi karakter individu tersebut. Adapun yang termasuk lingkungan belajar dari keluarga adalah cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b. Lingkungan Sekolah

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga turut mempengaruhi siswa dalam belajar. Lingkungan sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga mempengaruhi siswa belajar. Lingkungan masyarakat mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, media sosial, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>18</sup>

Lingkungan merupakan suatu tempat dimana terjadi proses interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Lingkungan merupakan tempat seseorang berinteraksi baik dengan orang di sekitarnya maupun dengan alam.<sup>19</sup> secara umum lingkungan

---

<sup>18</sup> Sadirman AM. Interaksi dan motivasi belajar mengajar, ( jakarta: raja Grafindo Persada, 2001). Hal. 55

<sup>19</sup> Karwono, dan heni mularsih. 2010. belajar dan pembelajaran sertapemanfaatansumberbelajar, ciputat: cerdasjaya. Hal.22

diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perilaku kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.<sup>20</sup>

Lingkungan belajar dapat merefleksikan ekspektasi yang tinggi untuk kesuksesan seluruh siswa. Lingkungan tersebut mengacu pada ruang secara fisik tempat belajar, lingkungan sosial dan psikologi siswa yang mendorong belajar, perlakuan dan etika dalam menggunakan makhluk hidup, dan keamanan.<sup>21</sup>

Lingkungan sekolah adalah lingkungan tempat terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis, terprogram dan terencana mulai dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Adanya pengaruh-pengaruh lingkungan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi proses pembelajaran maupun hasil dari pada proses pembelajaran tersebut atau juga dapat disebut prestasi yang dicapai siswa.<sup>22</sup>

Lingkungan sekolah yang kondusif sangat diperlukan agar tercipta proses pembelajaran yang bermutu. Pemberian pengetahuan dan pembentukan kesadaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat dirasa sangat efektif ketika dilakukan pada siswa sejak di bangku sekolah dasar. Diharapkan ketika berada di luar lingkungan sekolah,

---

<sup>20</sup>Ahmad, munib, 2004. Pengantarilmupendidikan.Semarang : UPT UNNES PRESS. Hal 76.

<sup>21</sup>Mardiana, 2005.Manajemenuproduksi. Jakarta: penerbitbadanpenerbit IPWI. Hal 13

<sup>22</sup>Kompri, 2014.Manajemensekolah:teoridanpraktik. Alfabeta:bandung. Hal. 321

mampu menerapkan hidup bersih dan sehat seperti saat disekolahnya. Sekolah yang berbudaya lingkungan sebagai salah satu wadah peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswa memiliki peran penting dalam menyumbang perubahan yang terjadi dalam sekolah. memahami pentingnya penghijauan, memanfaatkan fasilitas sanitasi secara tepat serta mengelola sampah menjadi pot buga tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat.<sup>23</sup>

lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di luar individu dimana dalam keseluruhan tingkah lakunya individu tersebut berinteraksi dengan lingkungannya, baik disadari maupun tidak disadari, langsung maupun tidak langsung. Uraian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar adalah suatu tempat atau keadaan yang mempengaruhi perubahan tingkah laku manusia. Perubahan yang diakibatkan lingkungan merupakan aktivitas antara manusia dan lingkungannya. sehingga terjadi proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti. Semakin kuat pengaruh lingkungan tersebut, maka perubahan yang terjadi pada subjek belajar akan semakin tinggi.<sup>24</sup>

Dari hasil observasi lingkungan yang terjadi disekolah yaitu guru menyuruh siswa untuk melestarikan lingkungan, dengan cara tidak membuang sampah sembarangan secara tidak langsung siswa

---

<sup>23</sup> Ngalim Purwanto, 2018 Lingkungan belajar, (jakarta, Pt rosda karya). Hal 24

<sup>24</sup> Ngalim Purwanto, 2009. Evaluasi hasil belajar, yogyakarta: pustaka. Hal . 233

sudah menerapkan nilai-nilai aqidah akhlak karena sudah membuang sampah pada tempatnya, mengambil sampah yang bisa dijadikan hiasan dan pot tumbuhan, selain itu guru menyuruh siswa agar bisa mengambil pembelajaran, mengamati, mengevaluasi dari tumbuhan mengenai aqidah akhlak, dan melestarikan tumbuhan dengan penghijauan ruang kelas, depan kelas, dan lingkungan sekolah terutama di depan kantor MTS Nurul Fata, maka dari sinilah peneliti tertarik dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas VII MTS Nurul Fata Botolinggo, Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan pendapat teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan belajar di sekolah adalah suatu keadaan atau kondisi yang dapat mendukung perubahan tingkah laku dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Kondisi lingkungan sekolah dan hubungan antara pendidik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik yang baik akan menciptakan kenyamanan bagi peserta didik dalam belajar sehingga akan lebih mudah untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Indikator yang Peneliti gunakan dari lingkungan belajar di sekolah adalah tempat belajar, alat-alat belajar, suasana, waktu, dan pergaulan di sekolah.

## 2. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.<sup>25</sup>

Sumber belajar merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, sikap, keyakinan, emosi, dan perasaan. Sumber belajar memberikan pengalaman belajar dan tanpa sumber belajar maka tidak mungkin dapat terlaksana proses belajar dengan baik. Secara singkat, sumber belajar dapat dirumuskan sebagai sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mendukung dan memudahkan terjadinya proses belajar.<sup>26</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sumber belajar merupakan segala perangkat yang berkaitan dengan siswa yang dapat memberikan tambahan informasi yang didalamnya terdapat bahan atau materi pembelajaran, strategi maupun orang yang menyampaikan materi.

Lingkungan sebagai sumber belajar yaitu pembelajaran yang dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat

---

<sup>25</sup> Ani Cahyani. 2019. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. Serang baru: Laksita Indonesia

<sup>26</sup> Sitepu. 2014. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.



dipertanggung jawabkan. Sebagaimana dikemukakan, tentang kelebihan lingkungan sebagai sumber belajar terutama lingkungan hidup yaitu sebagai berikut:

- a. Hakekat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- b. Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta faktual sehingga kebenarannya lebih akurat.
- c. Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti, mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dll.<sup>27</sup>

Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungan hidupnya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan sekitarnya serta dapat memupuk rasa cinta lingkungan hidup.<sup>28</sup>

lingkungan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran memerlukan persiapan dan perencanaan dari guru. Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, yakni langkah persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

#### 1) Langkah Persiapan

---

<sup>27</sup> Hamzah, Mohamad. 2014. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.

<sup>28</sup> Nana Sujanadan Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran* (bandung: sinarbaruagesindo) hlm. 208.

Ada beberapa prosedur yang harus ditempuh pada persiapan ini, antara lain:

- a) Dalam hubungannya dengan pembahasan bidang studi tertentu, guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang diharapkan para siswa berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sebagai media dan sumber belajar.
- b) Tentukan objek yang harus dipelajari. Dalam menetapkan objek, hendaknya diperhatikan relevansi dengan tujuan belajar, tidak memerlukan waktu yang lama, tersediannya sumber-sumber belajar.
- c) Menentukan cara belajar siswa pada saat pembelajaran dilakukan.
- d) Guru dan siswa mempersiapkan perizinan jika diperlukan.
- e) Persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar, seperti perlengkapan belajar yang harus dibawa, dan menyusun pertanyaan yang akan diajukan.

## 2) Pelaksanaan

Pada langkah ini adalah melaksanakan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan.

## 3) Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan belajar butir b) diatas adalah kegiatan belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan. Setiap kelompok diminta melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas bersama.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Sudjana, R. (2013). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. Hal. 215

### 3. Hasil Belajar

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi, ada penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna, menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas, dan adanya perubahan sebagai pribadi.<sup>30</sup> Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Hal ini kiranya mudah dipahami, karena bila ada yang belajar sudah barang tentu ada yang mengajarnya, dan begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang belajar. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.<sup>31</sup>

Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak, dan latihan. Itu sebabnya, dalam proses belajar, guru harus dapat membimbing dan memfasilitasi siswa supaya siswa dapat melakukan proses-proses tersebut. Proses belajar harus diupayakan secara efektif agar terjadi adanya perubahan tingkah laku siswa yang disebabkan oleh proses-proses tersebut. Jadi seseorang dapat dikatakan belajar karena adanya indikasi melakukan proses tersebut secara sadar dan menghasilkan

---

<sup>30</sup> Sitepu. 2014. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. hal.25

<sup>31</sup> Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal. 4

perubahan tingkah laku siswa yang diperoleh berdasarkan interaksi dengan lingkungan.<sup>32</sup>

Perwujudan perubahan tingkah laku dari hasil belajar adalah adanya peningkatan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perubahan tersebut sebagai perubahan yang disadari, relatif bersifat permanen, kontinu, dan fungsional.<sup>33</sup>

Proses belajar terjadi karena siswa berinteraksi dengan lingkungan yang dipelajarinya dan dapat berupa keadaan alam, benda-benda, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan ajar. Pada proses ini diperlukan peran aktif siswa untuk menciptakan suasana belajar yang bisa mendukung terjadinya interaksi antara siswa dengan lingkungan hidupnya. Proses belajar ini dapat dilakukan dengan belajar aktif. Belajar aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran<sup>34</sup>

Penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil belajar disebut kemampuan-kemampuan (capabilities). Menurut Gagne ada lima kemampuan. Ditinjau dari segi hasil yang diharapkan dari suatu

---

<sup>32</sup> Sitepu. 2014. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. hal.33

<sup>33</sup> Sri Anitah W,et. al., *Strategi Pembelajaran di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal. 25.

<sup>34</sup> Mel Sirbermen, *Aktive Learning; 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: YAPPENDIS, 2003), hal. 111.

pengajaran atau instruksi, kemampuan-kemampuan itu perlu dibedakan, karena kemampuan-kemampuan itu memungkinkan berbagai macam penampilan manusia, dan juga karena kondisi untuk memperoleh berbagai kemampuan ini berbeda-beda.<sup>35</sup>

Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.<sup>36</sup>

Hasil pengajaran atau belajar diklasifikasikan menjadi tiga yaitu ranah kognitif, psikomotorik dan ranah sikap (afektif). Ranah kognitif menaruh perhatian pada pengembangan karabilitas dan ketrampilan intelektual, ranah psikomotorik berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manipulasi atau ketrampilan motoric dan ranah sikap (afektif) berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap (afektif) berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap, nilai, dan emosi. Berikut bagian dari ranah:

- a. Kawasan kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkatan “pengetahuan” sampai tingkat “evaluasi”.
- b. Kawasan afektif merupakan tujuan yang berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai dan sikap hati yang menunjukkan penerimaan/penolakan terhadap sesuatu.

---

<sup>35</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar*, (Jakarta: Erlangga, 1989), hal.134

<sup>36</sup> Nana Sujanadan Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran* (bandung: sinarbaruagesindo) hlm. 208.

- c. Kawasan psikomotor adalah kawasan yang berorientasi kepada ketrampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot.<sup>37</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Hasil belajar tidak berupa nilai saja, tetapi dapat berupa perubahan perilaku yang menuju pada perubahan positif.

#### 4. Akidah Akhlak

Secara bahasa kata akidah berasal dari bahasa arab yaitu [ **يَعْقُدُ - عَقْدٌ** - **عَقَدَ** ] a'koda – ya'kodu – oq'den yang artinya simpulan, perjanjian.

Sedangkan secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan,<sup>38</sup> menurut etimologi, adalah ikatan, sangkutan. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan.<sup>39</sup>

Selain itu Ibnu Taimiyah juga mengungkapkan bahwa, Suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tidak dipengaruhi oleh keraguan dan juga tidak dipengaruhi prasangka buruk.<sup>40</sup>

<sup>37</sup> Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2003), hlm. 27-30.

<sup>38</sup> Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Grafindo Pranada Media, 2005), hal. 259.

<sup>39</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 199.

<sup>40</sup> Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, op.cit., hal. 259

Aqidah adalah percaya dan pengakuan terhadap ke-Esaan Allah atau yang disebut tauhid yang merupakan landasan keimanan terhadap keimanan lainnya seperti keimanan terhadap malaikat, rasul, kitab, hari akhirat serta qadha dan qadhar.<sup>41</sup> Jadi aqidah secara istilah adalah keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang ada dalam hati seseorang yang dapat membuat hatinya tenang. Aqidah Islam yang ada dalam diri seseorang itu sesuai dengan firman Allah sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Q.S. Al-A'raf 7:172 yang artinya "Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku Ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap Ini (keesaan Tuhan)"<sup>42</sup>

Aqidah dan akhlak ini juga terdapat dalam Qs. Luqman (31) ayat 13-14, yang artinya "Dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar". dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orangtuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan

<sup>41</sup> Aminudin dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 81

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Al-Qur'an Cordoba, 2016), cet. 4, h. 173

menyapuhnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orangtuamu. Hanya kepada Aku kembalimu”.<sup>43</sup>

Pengertian akhlak menurut Nurul Hidayah Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata khulq. Kalau kita lihat artinya khulq dalam kamus, berarti tabiat atau watak. Imam Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai ibarat dari keadaan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang yang darinya muncul perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan yang namanya pemikiran dan pertimbangan.<sup>44</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aqidah dan akhlak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan, Akidah merupakan akar dari akhlak yang kokoh, Dengan akidah atau keyakinan yang baik akan menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berpegang teguh kepada nilai-nilai akhlak yang baik. Aqidah akhlak adalah suatu pembelajaran atau mata pelajaran yang ada di sekolah formal. Jadi sudah selayaknya apabila pelajaran dan pembelajaran akidah akhlak di sekolah mengandung makna tentang proses penanaman dan pengembangan nilai-nilai moral dan tingkah laku dalam diri siswa karena akhlak yang baik merupakan mata rantai dari keimanan seseorang.

---

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 412

<sup>44</sup> Nurul Hidayah, *Akhlaq Bagi Muslim Panduan Berdakwah*, (Yogyakarta: Taman Aksara Publisher, 2013), hal. 1



a) Tujuan Aqidah Akhlak

Kata aqidah yang merupakan bentuk tunggal (mufrad) dari kata aqidah berarti keyakinan atau kepercayaan. Kata aqidah sudah menjadi istilah dalam agama Islam yaitu keyakinan tentang Tuhan dan hal-hal lain yang lain yang terkait beserta konsekuensinya.<sup>45</sup> Pendidikan akidah akhlak merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan dan pengalaman.<sup>46</sup> Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlak terpuji melalui pembiasaan, penghayatan, dan pengalaman sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Refrensi paling penting pendidikan akhlak sesungguhnya adalah al-Quran. Pendidikan akhlak dalam al-Quran menempati porsi yang besar. Tujuan pendidikan islam dapat dicapai melalui pendidikan akhlak dalam bentuk pengembangan sikap kepasrahan, penghambaan dan ketakwaan. Allah SWT menjadikan sifat-sifatnya yang terdapat didalam al-asma al-husna sebagai nilai ideal akhlak yang mulia dan menyerukan manusia untuk meneladaninya.<sup>47</sup>

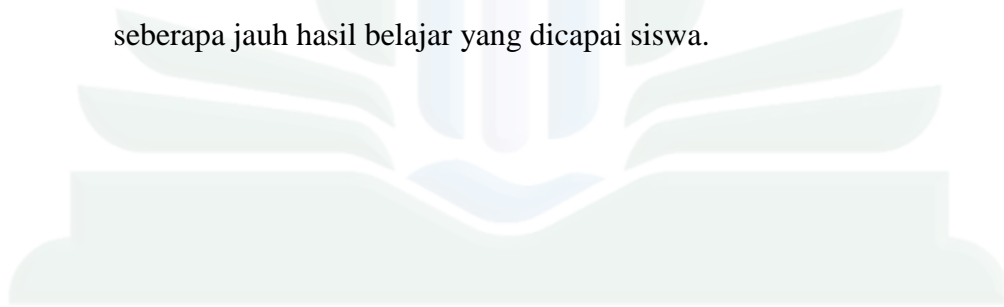
---

<sup>45</sup> Nasirudin, M.Ag. Tauhid Prinsip Dan Aliran. (Rasail Media Group, 2012) hal. 1

<sup>46</sup> Nur Hasan, Pembelajaran Aqidah Akhlak Madrasa Ibtidaiyah/Sekolah Dasar, ( STAIN Salatiga Press, 2010) hal. 1

<sup>47</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Berbasis* (PAIKEM Media Group, 2011) hal. 41

Dari pengertian diatas tentang lingkungan, sumber belajar dan hasil belajar dapat disimpulkan yaitu bahwasannya lingkungan sangat penting bagi pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekitar sekolah seperti menjaga kebersihan, memanfaatkan sampah sebagai pot bunga, melestarikan tumbuhan. Karena sumber belajar yang baik menggunakan sumber belajar yang ada di sekitar dengan menggunakan sumber belajar yang baik dengan kegiatan pemanfaatan lingkungan yang baik maka keberhasilannya akan juga baik dengan diukur atau melihat dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan Kualitatif Deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses peneliitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.<sup>48</sup> sedangkan deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>49</sup>

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipasi yang berada dilatar belakang penelitian dan seperti apa peristiwa atau aktifitas yang terjadi di latar belakang.

Adapun alasan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran aqidah ahlak pada siswa kelas VII nurul fatah Botolinggo, Bondowoso tahun pelajaran 2020/2021.

Adapun penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif menurut Steven Dukeshire dan Jennifer Thurlow dalam Prof. Dr. Sugiyono penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian

---

<sup>48</sup>Julian Syah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), 33-34.

<sup>49</sup>Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2011) 11.

kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya atau luas, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan di pecahkan. Metode penelitian kualitatif menggunakan, interview secara mendalam, dan observasi berperan serta, dalam mengumpulkan data.<sup>50</sup>

Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah atau natural setting, sehingga metode penelitian ini sering di sebut sebagai metode naturalistic. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak di manipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek tidak berubah.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument. Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teoridan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan melihat sarana dan prasarana obyek yang di teliti menjadi lebih jelas dan bermakna.<sup>51</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nurul Fatah Jl. Pancur Lumutan Botolinggo Bondowoso sekolah ini dipilih karena memiliki keunikan sebagai berikut;

Pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah hidup sebagai media pembelajaran mengajak siswa untuk lebih mengenal lingkungan hidup dan belajar melakukan pengamatan secara langsung.

---

<sup>50</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung, IKAPI, 2017) 3.

<sup>51</sup>Ibid 9.

### C. Subyek penelitian

Pemilihan subyek penelitian dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik *purposive* adalah teknik penentuan sampel yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>52</sup>

Adapun subyek penelitian atau informan yang dipilih dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepala sekolah MTs Nurul Fata
2. Guru MTs Nurul Fata
3. Siswa MTs Nurul Fata

### D. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan wawancara, obsevasi dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, namun yang dua hal tersebut yang paling penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responder yang diamati tidak terlalu besar.<sup>53</sup> Prosedur yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung, adapun data yang dikumpulkan melalui observasi adalah

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 85.

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm.203

gambaran umum sekolah, proses pembelajaran dikelas, cara guru mengajar, dan kegiatan sosial siswa disekolah.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Metode wawancara adalah "teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan kepada pihak yang di wawancarai. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan study pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin hal-hal dari responder yang lebih mendalam dan jumlah respondernya sedikit atau banyak.<sup>54</sup> Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara secara mendalam yaitu mengadakan pertemuan secara langsung dan berulang-ulang terhadap siswa, guru dan kepala MTS Nurul Fata Botolinggo, Bondowoso. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data pemamfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

---

<sup>54</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 194

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang menghasilkan data catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan hasil perkiraan. Dalam penelitian ini, fungsi data yang berasal dari dokumen lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang mendalam.<sup>55</sup> Metode ini digunakan untuk mengetahui sumber yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan untuk mendapatkan data hasil.

#### E. Analisis Data

Setelah diperoleh dari lapangan dengan berbagai metode di depan maka dilakukan analisis data, karena data yang diperoleh adalah data mentah yang perlu diolah dan analisis.

Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini merujuk Miles dan Huberman bahwa ada empat tahapan yakni : pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan atau verifikasi kesimpulan.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara semi struktur dan dokumenter agar mendapatkan data yang dibutuhkan. Data-

---

<sup>55</sup>Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 158

data yang sudah terkumpulkan dicatat dalam bentuk catatan lapangan berbentuk deskriptif terhadap apa yang telah dilihat oleh peneliti

## 2. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air) letak perbedaan antara reduksi dan kondensasi terletak pada penyederhanaan data.

Reduksi cenderung memilahkemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilah (mengulangi data).<sup>56</sup>

Kondensasi data merupakan proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan secara langsung terhadap data yang telah dihasilkan peneliti, sehingga sesuai dengan fokus pada penelitian, untuk lebih memperjelas proses kondensasi data sebagai berikut:.

### a. Selecting.

Menurut miles dan huberman, penelitian harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan data dianalisis informasi-informasi yang berhubungan dengan pemanfaatan

---

<sup>56</sup>Matthew B, Miles, dkk, *Qualitative Data Analisis A Methods Sourcebook* (Amerika: Sage Publications, 2014), 31



lingkungan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Aqidah akhlak MTs nurul fatah Botolinggo Bondowoso yang dikumpulkan pada tahapan ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. Focusing

Miles dan huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian.

c. Abstracting

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah berkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak sudah di rasakan baik dan cukup, data tersebut di gunakan untuk menjawab fokus penelitian.

d. Simplifying dan Transforming

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang

ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, analisis data adalah proses menganalisis data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dan untuk menghasilkan kesimpulan yang benar.

### 3. Penyajian data

Pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teknis yang bersifat naratif.

### 4. Penarikan atau verifikasi kesimpulan

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Menarik kesimpulan melalui analisa yang sudah dilakukan terhadap masalah yang sedang diamati dengan menggunakan pola pikir induktif sesuai dengan penelitian kualitatif yaitu pengembalian

kesimpulan dari fakta yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.

## **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas). Keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipercaya oleh semua pihak. Pengujian keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data tersebut.<sup>57</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh misalnya untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan, dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti di penelitian kuantitatif. tetapi data tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama. yang berbeda. dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dinamakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

---

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, metodologi penelitian kualitatif, 330.

## 2. Triangulasi Teknik Atau Metode

Triangulasi teknik atau metode yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner, Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda. maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain. untuk memastikan data mana yang dianggap benar.<sup>58</sup>

## G. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan proposal.<sup>59</sup>

### 1. Tahap pra penelitian lapangan

- a. Menemukan masalah di lokasi penelitian
- b. Menyusun rencana penelitian (proposal)
- c. Pengurusan surat izin meneliti
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

### 2. Tahap penelitian lapangan

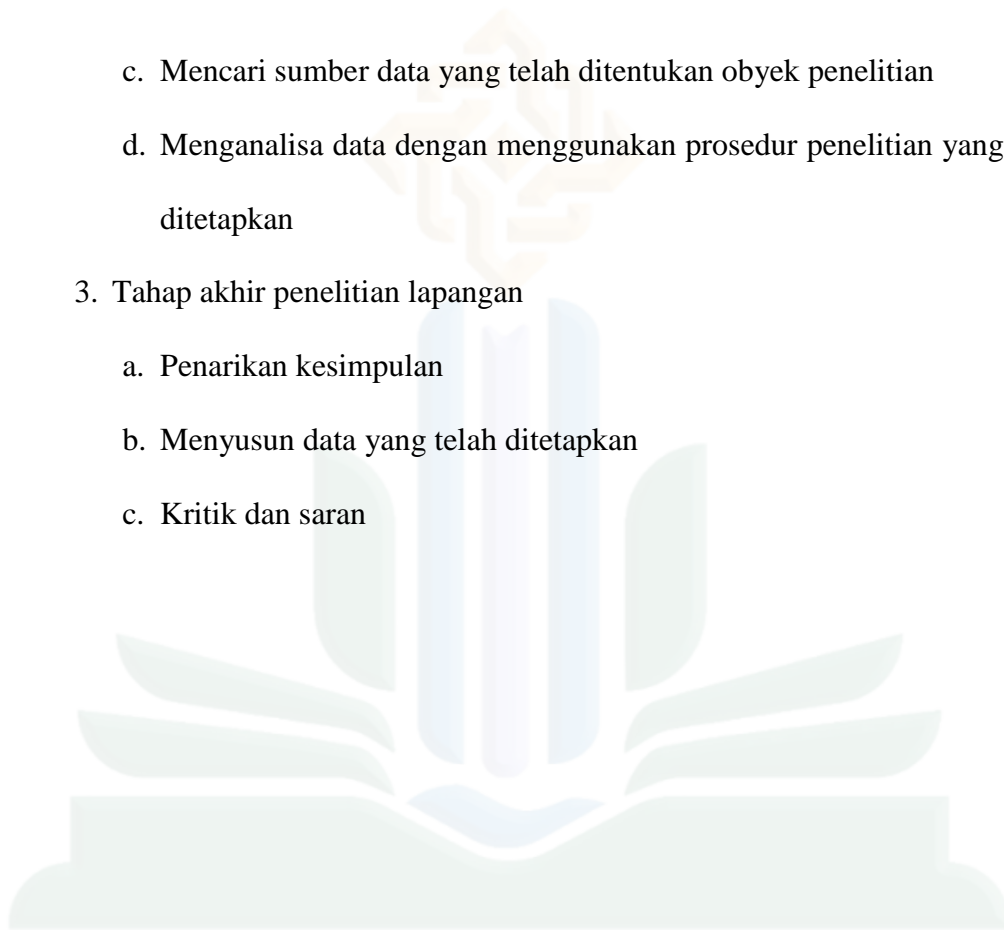
- a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
- b. Memasuki lokasi penelitian

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373.

<sup>59</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*, 48.

- c. Mencari sumber data yang telah ditentukan obyek penelitian
  - d. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan
3. Tahap akhir penelitian lapangan
- a. Penarikan kesimpulan
  - b. Menyusun data yang telah ditetapkan
  - c. Kritik dan saran



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya sekolah.**

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Fata Lumutan adalah sebuah lembaga pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) sejajar dengan SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang didirikan pada awal bulan Mei 1997 di desa Lumutan, kecamatan Botolinggo kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. MTs Nurul Fata Lumutan mengikuti kurikulum pemerintah Kementerian Agama dan ijazahnya diakui sehingga lulusannya dapat melanjutkan ke sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) baik Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah (MA), sekolah negeri maupun swasta. Secara kelembagaan, MTS Nurul Fata berada di bawah naungan Pondok Pesantren Syalafiyah Syafi'iyah Nurul Fata Lumutan yang juga membawahi Raudlatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Aliyah (MA)

Pada 16 Juni 1997 baru secara resmi lembaga madrasah tsanawiyah Nurul Fata dibuka dan mendirikan kepengurusan sebagai berikut :

- a. Nama Lembaga : MTs Nurul Fata
- b. Kepala Madrasah : Juri Fadillah
- c. Waka Kurikulum : Siswo Wigunadi, S.Pd.
- d. Waka Sarana dan Prasarana : Pristin Apriyanti, A.Ma.Pd.
- e. Waka Kesiswaan : Arif Haryanto
- f. Waka Keagamaan : Agus Mas'huri

Secara resmi Yayasan Al Fata baru dibentuk pada tahun 2013 dengan akte notaris Hj. Aliyah Mahyudin Suharman, SH., MH.No.23, tanggal 24 April 2013. Lembaga Pendidikan formal yang ada saat ini adalah seperti :

- a. RA (Raudlatul Athfal)
- b. MI (Madrasah Ibtida'iyah)
- c. MTs (Madrasah Tsanawiyah)
- d. MA (Madrasah Aliyah)

Salah satu lembaga pendidikan yang ada dibawah naungan Yayasan Al Fata adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs). Madrasah Tsanawiyah berdiri tahun 1997 dan langsung menyelenggarakan pendidikan untuk tahun pelajaran 1997/1998 setelah mendapat izin Operasional dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur Nomor : 412.5/1567/KESRA/1988.

Ciri khas MTs Nurul Fata Lumutan

- 1) Pemisahan (segregasi) siswa putra dan putri (lain gedung dan lain guru). Sekolah formal yang berafiliasi ke lembaga pesantren umumnya memisahkan putra dan putri. Namun, umumnya tenaga pengajar masih campuran guru laki-laki dan guru perempuan. Di MTs Nurul Fata Lumutan tenaga pengajar disesuaikan dengan gender siswa: yakni guru pria khusus mengajar di MTs putra, sedang guru wanita khusus mengajar di MTs putri. Ini bertujuan untuk menjamin “keamanan” siswa itu sendiri dan efektivitas proses belajar mengajar. Selain itu, siswa putra dan putri memiliki gedung sendiri. Sehingga waktu belajar dapat dilakukan dalam waktu yang bersamaan (tidak bergantian) yaitu pada jam 07.00 pagi sampai selesai.
- 2) Semua siswa dan siswi harus ikut program madrasah diniyah yang juga diadakan secara terpisah meliputi gedung dan gurunya.
- 3) Harus ikut pengajian Quran tartil. Mengaji atau membaca Al-Quran adalah salah satu program utama Nurul Fata. Setiap siswa dan siswi MTs dididik secara khusus baik di dalam kelas maupun di luar jam sekolah untuk dapat membaca Al-Quran secara benar dan tartil, dilaksanakan setiap pagi sebelum jam sekolah dimulai
- 4) Ikut program bahasa modern (opsional)
- 5) ikut program tahfidz al-Quran (opsional)
- 6) Harus tinggal di asrama pesantren (Mukim)



## 2. Identitas sekolah

Nama Sekolah : MTS. NURUL FATA – LUMUTAN  
 Alamat Sekolah : Jl. Raya Pancur KM 2 Lumutan  
 Kecamatan : Botolinggo  
 Kabupaten/Kota : Bondowoso  
 Propinsi : Jawa Timur  
 Kode Pos : 68284  
 Tlp/Fax : (0332) 560303  
 E-mail : mtsnurulfata99@yahoo.co.id  
 NPWP : 02.306.928.9-626.000  
 Kepala Madrasah : Khairul Iman Prasetyo, S.Pd., M.Pd.

### a. Nama dan alamat Yayasan/ Penyelenggara sekolah :

Yayasan Al Fata, Jl. Pancur 2 KM Lumutan, Kec. Botolinggo –  
 Bondowoso 68284.

b. NSS/NSM : 121235110007

c. NPSN : 205881716

d. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi “B”

e. Tahun didirikan : 1997

f. Tahun beroperasi : 1997

g. Status Tanah : Wakaf

h. Surat Kepemilikan tanah : Sertifikat No. AD.  
 948306. 10.05.14.08.1.00412

i. Luas Tanah : 1.355 m<sup>2</sup>

- j. Status Bangunan : Milik Yayasan
- k. Surat Izin Bangunan : No. –
- l. Luas Bangunan : 285,76 m<sup>2</sup>

### 3. Visi, Misi dan Tujuan

Visi :

Menciptakan Insan Ber-IPTEK dan ber-IMTAQ serta Ber Akhlaqul Karimah

Misi :

- a. Melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) secara efektif dan efisien
- b. Mengembangkan teknologi tepat guna, berdaya guna dan berhasil guna
- c. Mengikuti dan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi
- d. Mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan ibadah, baik di madrasah maupun di masyarakat
- e. Mengembangkan budi pekerti luhur dengan mengedepankan budaya dan nilai-nilai Islam

Tujuan :

MTs Nurul Fata Lumuatan mempunyai tujuan jangka pendek, menengah dan jangka panjang sbb:

- a. TUJUAN JANGKA PENDEK (1 – 2 Tahun )

- 1) Terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dan optimal

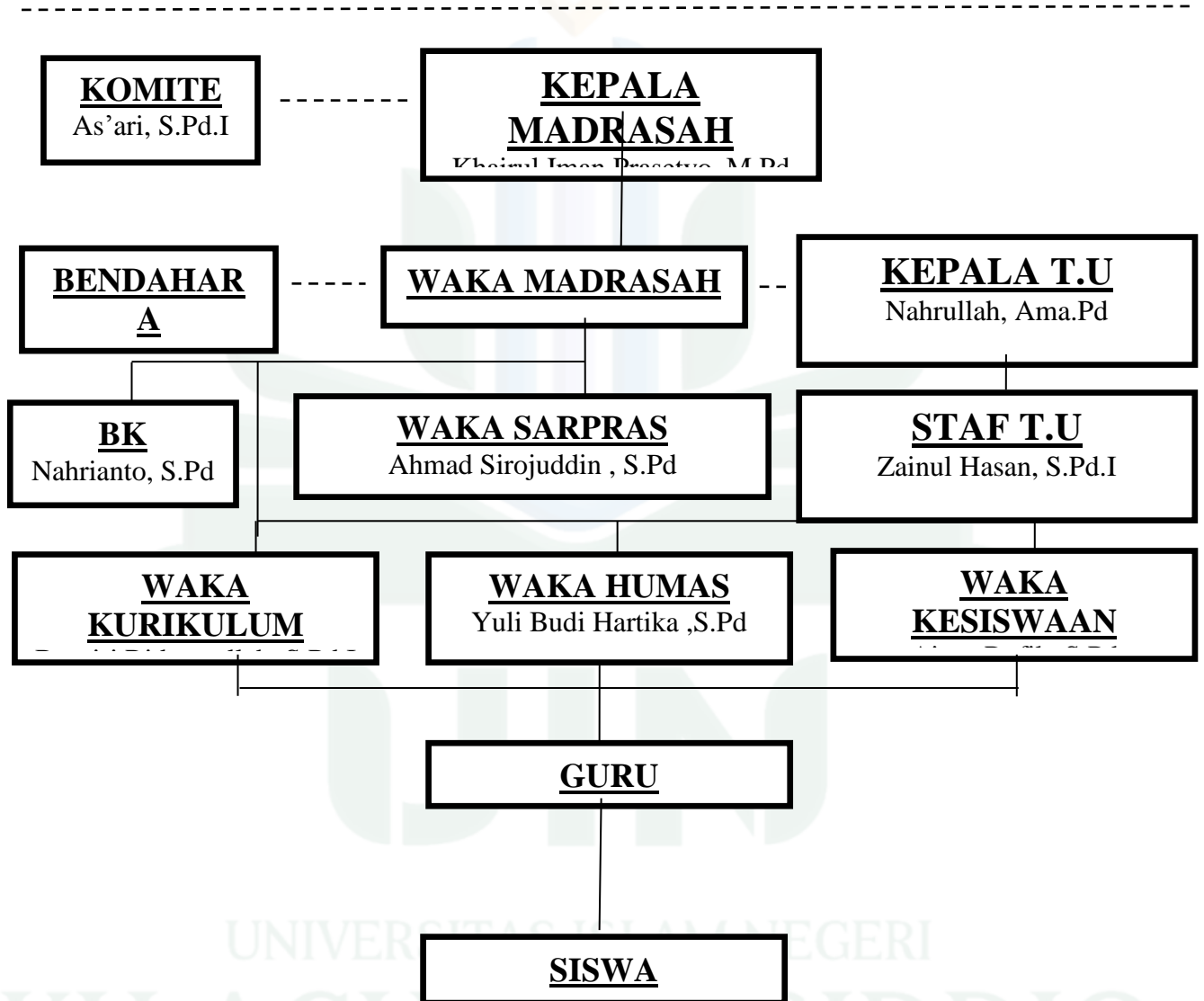
- 2) Terlaksananya program remedial untuk siswa yang belum mencapaiketuntasan belajar( KKM )
  - 3) Aktif dan berperan dalam kegiatan ekstrakurikuler
- b. TUJUAN JANGKA MENENGAH (3- 4 tahun)
- 1) Menjadikan MTs Swasta berprestasi/terbaik
  - 2) Menjadikan MTs Swasta terindah
  - 3) Menjadikan MTs Swasta terampil dalam kegiatan ekstrakurikuler
  - 4) Menumbuhkan rasa sikap tulus dan ikhlas bagi setiap warga sekolah di MTs Swasta dalam melaksanakan tanggung jawab tugas
  - 5) Memiliki regu pramuka, tim olah raga, kesenian dan budaya setempat yang mampu bersaing
- c. TUJUAN JANGKA PANJANG (5 tahun - dst )
- 1) Sekolah berprestasi/unggulan
  - 2) Sekolah dengan lulusan 90 % berkualitas dan terampil
  - 3) Lulusannya mampu berbahasa Inggris 40 %
  - 4) Menjadikan lulusan yang taat pada ajaran agama islam namun berwasasan nasional/kebangsaan

#### **4. Sarana prasarana**

- a. LaboratoriumKomputer
- b. Laboratorium IPA
- c. Perpustakaan
- d. Sarana Olah Raga

## 5. Struktur sekolah

**BAGAN ORGANISASI  
MADRASAH TSANA WIYAH NURUL FATA  
LUMUTAN - BOTOLINGGO - BONDOWOSO**



## 6. Data guru dan karyawan

- a. Jumlah Guru dan Pegawai : 24 Orang
- b. Guru Tetap Yayasan : 24 Orang
- c. Guru Tidak Tetap : - Orang
- d. Guru PNS (DPK) : 1 Orang
- e. Staf Tata Usaha : 2 Orang
- f. Pustakawan : 1 Orang
- g. Laboran : 2 Orang
- h. Penjaga Sekolah : 1 Orang

## 7. Data siswa

No	Keadaan Kelas	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah		Jumlah Keseluruhan
		Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	
TAHUN PELAJARAN 2016/2017													
1.	Jumlah Siswa	57	83	<b>140</b>	51	63	<b>114</b>	48	54	<b>102</b>	156	200	356
2.	Rombel	5			5			5			15		
TAHUN PELAJARAN 2017/2018													
1.	Jumlah Siswa	45	66	<b>111</b>	46	65	<b>111</b>	42	54	<b>96</b>	133	185	318
2.	Rombel	5			5			5			15		
TAHUN PELAJARAN 2018/2019													
1.	Jumlah Siswa	40	64	<b>104</b>	41	60	<b>101</b>	42	56	<b>98</b>	123	180	303
2.	Rombel	5			5			4			14		
TAHUN PELAJARAN 2019/2020													
1.	Jumlah Siswa	37	49	<b>86</b>	37	58	<b>96</b>	25	36	<b>61</b>	99	143	243

Jumlah siswa dalam 3 (tiga) tahun terakhir

## B. Penyajian Data Dan Analisis

Setelah melakukan proses perolehan data dengan menggunakan berbagai metode dan prosedur yang diuraikan seperti pada bab III maka, pada bagian penyajian data ini berisikan deskripsi data yang disajikan dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang nantinya akan dianalisis secara kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat.

Dalam memudahkan pendeskripsian pembahasan mengenai Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VII MTs Nurul Fata Botolinggo, Bondowoso tahun pelajaran 2020/2021 yakni meliputi: 1. Bagaimana Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VII MTs Nurul Fata Botolinggo, Bondowoso tahun pelajaran 2020/2021. 2. Apa saja peluang dan tantangan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran aqidah ahlak pada siswa kelas VII MTs Nurul Fata Botolinggo, Bondowoso tahun pelajaran 2020/2021?

**1. Bagaimana Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VII MTs Nurul Fata Botolinggo, Bondowoso tahun pelajaran 2020/2021.**

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Melalui metode ini, lingkungan diluar sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar. Peran guru adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan.

Adapun Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di MTs Nurul Fata yang di paparkan oleh Ustad Agus mas'udi selaku guru aqidah akhlak yaitu sebagai berikut;

Begini mas dalam pemamfaatan lingkungan sekolah sumber belajar bisa meningkatkan hasil belajar dengan menjaga lingkungan dan melestrarikan tumbuhan karena adanya variasi yang cukup banyak dalam mengajar sehingga peserta didik materi yang di sampaikan tidak membosankan dan peserta didik menjadi semangat serta lebih giat dalam belajar mandiri, Pada akhirnya dapat memudahkan memahami materi yang di berikan oleh guru.<sup>60</sup> “Dengan adanya variasi belajar yang di terapkan oleh guru kepada peserta didik sangatlah membantu tercapainya pemahaman nilai-nilai akidah akhlak, tercermin dalam perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Secara tidak langsung wali kelas atau guru mata pelajaran mengamati proses terbentuknya karakter baik

---

<sup>60</sup> Observasi, Ustad Agus mas'huji, 14 desember 2020.

peserta didik seperti contoh, peserta didik secara sadar membersihkan kelas dan membuang sampah pada tempatnya.<sup>61</sup>

Pernyataan diatas di jelaskan juga oleh kepala sekolah yang bernama bapak Prasetyo bahwasannya pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yaitu sebagai berikut;

pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bisa meningkatkan hasil belajar menjaga lingkungan dan melestarikan tumbuhan, seperti membuang sampah pada tempatnya, bercocok tanam dengan menyirami sampai tumbuh besar, begitupun dengan akhlak apabila sudah ditanam sejak dini pada siswa yang baru beranjak dewasa apabila setiap hari di siram dengan akhlak akhlak mulia nanti kalo sudah dewasa akan juga bertumbuh besar akhlak yang berada didalam tubuh siswa itu sendiri dengan adanya variasi dalam mengajar cukup banyak sehingga peserta didik materi yang di sampaikan tidak membosankan dan peserta didik menjadi semangat serta lebih giat dalam belajar mandiri.<sup>62</sup> Dengan adanya variasi belajar tersebut yang di terapkan oleh guru kepada peserta didik sangatlah membantu tercapainya pemahaman nilai-nilai akidah akhlak, tercermin dalam perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>63</sup>

Dan pernyataan di atas juga dijelaskan oleh salah satu siswa yang bernama Ridwan ali sebagai berikut;

Iya mas, dengan adanya variasi pemanfaatan lingkungan sekolah pembelajaran yang di terapkan oleh guru kepada kami sangatlah membantu tercapainya pemahaman nilai-nilai akidah akhlak dan bisa tercermin dalam perilaku kami dalam kehidupan sehari-hari.<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara sekaligus observasi langsung peneliti ketempat penelitian bisa dia ambil kesimpulan bahwasannya pemanfaatan

---

<sup>61</sup> wawancara, Ustad Agus mas'huji, 14 desember 2020

<sup>62</sup> Observasi, Prasetyo, 14 desember 2020

<sup>63</sup> Wawancara, Prasetyo, 14 desember 2020

<sup>64</sup> Wawancara, Ridwan, 14 desember 2020



lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sangatlah membantu untuk meningkatkan hasil belajar karena adanya variasi yang cukup banyak dalam mengajar cukup banyak sehingga peserta didik materi yang di sampaikan tidak membosankan dan peserta didik menjadi semangat serta lebih giat dalam belajar mandiri, Pada akhirnya dapat memudahkan memahami materi yang di berikan oleh guru.

**2. Apa saja peluang dan tantangan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran aqidah ahlak pada siswa kelas VII MTs Nurul Fata Botolinggo, Bondowoso tahun pelajaran 2020/2021.**

Permainan di luar ruangan banyak memberikan peluang dan tantangan baru bagi anak. Permasalahan yang dihadapi relatif lebih kompleks dari hari ke hari. Bagi siswa hal ini dapat menjadi pembelajaran yang baik. Dengan menguasai banyak tantangan yang dihadapi di luar membuat anak-anak lebih mengembangkan rasa percaya dirinya yang positif. Rasa percaya terhadap diri sendiri dan orang lain dikembangkan melalui pengalaman hidup yang nyata.

Berdasarkan observasi sekaligus wawancara peluang dan tantangan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di MTs Nurul Fata Botolinggo, Bondowoso yang di paparkan oleh Ustad Agus mas'udi selaku guru aqidah akhlak yaitu sebagai berikut;

Begitu mas kalo menurut saya peluang bagi siswa dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yaitu peratama kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk di kelas berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa

akan lebih tinggi.<sup>65</sup> Kedua Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami. Ketiga Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih factual sehingga kebenarannya lebih akurat. Keempat Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain. Sedangkan tantangannya mas setidaknya itu biasanya pertama siswa harus mengenal kemampuannya dan mengakui ketidakmampuannya. Kedua siswa harus belajar meminta tolong dengan cara yang baik kepada orang lain saat membutuhkannya. Ketiga siswa harus memiliki kepercayaan terhadap bantuan orang lain.<sup>66</sup>

Bedasarkan Observasi Dan Wawancara kepada kepala sekolah yang bernama prasetyo bahwasannya pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yaitu sebagai berikut;

Iya mas peluang bagi siswa dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yaitu peratama kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk di kelas berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.<sup>67</sup> Kedua Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami. Sedangkan tantangannya mas setidaknya itu biasanya pertama siswa harus mengenal kemampuannya dan mengakui ketidakmampuannya. Kedua siswa harus belajar meminta tolong dengan cara yang baik kepada orang lain saat membutuhkannya.<sup>68</sup>

Berdasarkan Wawancara pernyataan di atas juga dijelaskan oleh salah satu siswa yang bernama prasetyo sebagai berikut;

---

<sup>65</sup> Observasi, Ustad Agus Mas'huri 16 Desember 2020

<sup>66</sup> Wawancara, Ustad Agus Mas'huri 16 Desember 2020

<sup>67</sup> Observasi prasetyo 16 Desember 2020

<sup>68</sup> Wawancara, prasetyo 16 Desember 2020

Iya mas benar pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar peratama kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan kami dalam belajar ketimbang duduk di kelas berjam-jam. Sedangkan tantangannya mas kita harus mengenal kemampuan kita terlebih dahulu dan mengakui ketidakmampuan kami sendiri.<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara sekaligus observasi langsung peneliti ketempat penelitian bisa di ambil kesimpulan bahwasannya peluang dan tantangan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di MTs Nurul Fata yaitu peratama kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan ketimbang siswa duduk di kelas berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi. Kedua Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami. Ketiga Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih factual sehingga kebenarannya lebih akurat. Keempat Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain. Sedangkan tantangannya mas setidaknya itu biasanya pertama siswa harus mengenal kemampuannya dan mengakui ketidakmampuannya. Kedua siswa harus belajar meminta tolong dengan cara yang baik kepada orang lain saat membutuh kannya. Ketiga siswa harus memiliki kepercayaan terhadap bantuan orang lain.

---

<sup>69</sup> Wawancara, Ridwan Ali 16 Desember 2020

### C. Pembahasan Temuan

Bab ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.<sup>70</sup>

#### 1. **Bagaimana Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VII MTs Nurul Fata Botolinggo, Bondowoso tahun pelajaran 2020/2021.**

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak bisa meningkatkan hasil belajar dengan menjaga lingkungan dan melestarikan tumbuhan dengan adanya variasi yang cukup banyak dalam mengajar sehingga peserta didik tidak cepat bosan terhadap materi yang disampaikan dan peserta didik menjadi semangat serta lebih giat dalam belajar mandiri, Pada akhirnya dapat memudahkan memahami materi yang diberikan oleh guru. “Dengan adanya variasi belajar yang diterapkan oleh guru kepada peserta didik sangatlah membantu tercapainya pemahaman nilai-nilai akidah akhlak, tercermin dalam perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Secara tidak langsung wali kelas atau guru mata pelajaran mengamati proses terbentuknya karakter baik peserta didik

---

<sup>70</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember:IAIN Jember Press, 2017), 77.

seperti contoh, peserta didik secara sadar membersihkan kelas dan membuang sampah pada tempatnya.

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar lumayan meningkat dan bisa dilihat pada table berikut;

Tabel 4.1

Tabel Perbandingan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar.

No	Sebelum pemanfaatan lingkungan	Sesudah Pemanfaatan lingkungan	Skor nilai pemanfaatan lingkungan
1	60	78	18
2	59	75	21
3	58	80	22
4	55	83	28
5	63	88	25
6	60	70	10
7	68	79	11
8	65	89	24
9	57	80	23
10	60	77	17

Berdasarkan tabel 4.1 hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar, dari hasil ini bisa mengetahui mana yang sungguh menerapkan nilai-nilai aqidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari dan mana yang tidak menerapkan nilai-nilai aqidah akhlak di kehidupan sehari-harinya. Sungguh sangat erat kaitannya dengan aqidah akhlak karena pembelajaran ialah perubahan tingkah laku sedangkan aqidah akhlak ialah perubahan karakter atau sifat dari sini ada kesinambungan antara pembelajaran dengan aqidah akhlak dan disana itu guru memberi peluang kebebasan kepada siswa untuk kreatif dan inovatif di dalam menerapkan nilai – nilai dan kaidah – kaidah aqidah akhlak dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sebagai berikut:

a. Tidak membuang sampah sembarangan

Yaitu siswa secara tidak langsung menerapkan nilai – nilai Aqidah Akhlak, bahwa menjaga kebersihan sebagian dari iman.

b. Mendaur ulang sampah bekas dan melestarikan tumbuhan

Yaitu siswa di tuntut untuk memahami isi kandungan surat ar rum ayat 41, dari situ siswa di tuntut untuk selalu menjaga lingkungan dan mengambil sampah yang bisa di lestarikan agar berguna atau bisa di jadikan sebagai pot buga di hias agar bisa di perjual belikan di saat ada acara besar di pondok, seperti imtihan, maulid nabi, dll disaat itulah karya siswa MTs Nurul Fata itu di pasarkan di dalam basar, kalau di kaitan dengan aqidah aqhlak maka orang yang tidak

mempunyai akhlak itu di sebut sampah atau tidak bisa di gunakan, tetapi kalau sudah di biasakan menerapkan nilai – nilai aqidah akhlak maka orang yang tidak berguna tersebut bisa di perjual belikan dan di pajang. Sedangkan orang yg memiliki akhlak maka dia akan di pasarkan yang natinya harganya begitu mahal, ada pepatah mengatakan Kun Padiyen Wala Takun Pakesan, Jadilah seperti padi masih kecil menghadap keatas dan ketika tua dia menunduk, dan jangan jadi pakes watu kecilnya menunduk ketika tua dia ogak, dari sini siswa harus bisa memahami dan mengambil pembelajaran dari kata prakata di atas ini dan banyak lagi yang bisa di jadikan pembelajaran dari tumbuhan terhadap aqidah akhlak yang baik di dalam agama islam.

Dari hasil temuan tersebut kemudian di dialogkan dengan teori Model Pembelajaran (menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif ) yaitu sebagai berikut:

Suatu model pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri(jati diri) didalam lingkungan sekolah dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Artinya kalau sudah melakukan pemanfaatan lingkungan sekolah dan di kaitkan denga aqidah akhlak maka akan di terapkan nilai-nilai aqidah ahklak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Prof. Dr. H. Hamzah B.Uno, M.Pd., *Model Pembelajaran*, (menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif), (Jakarta, Pt. Bumi Aksara, 2007) hal. 32

Berdasarkan teori diatas maka pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak sangatlah penting bagi siswa agar bisa menemukan jati dirinya didalam lingkungan sekolah dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

**2. Apa saja peluang dan tantangan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran aqidah ahlak pada siswa kelas VII MTs Nurul Fata Botolingo, Bondowoso tahun pelajaran 2020/2021.**

Peluang bagi siswa dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dari peluang mendaur ulang sampah bekas yang nantinya di kelola menjadi ladang bisnis, sampah yang sudah tidak layak dipakai lalu dimanfaatkan dan di hias sedemikian rupa sehingga menjadi pot atau barang yang bermanfaat, dengan memanfaatkan peluang tersebut dan dilakukan setiap hari untuk menjaga lingkungan sekolah dan melestarikan tumbuhan yang nantinya bisa kerja sama dengan dinas sosial dan dinas peduli lingkungan. Berikut peluang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yaitu;

- a. kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa meskipun duduk di kelas berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.
- b. Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami. Bahan-bahan



yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih factual sehingga kebenarannya lebih akurat.

- c. Dari hasil melestarikan barang-barang yang sudah tidak terpakai nantinya bisa menjadikan mata pencarian atau bisnis dan banyak nya kerja sama sama perusahaan manapun kalau sudah berkembang
- d. Dari menjaga lingkungan atau tidak membuang sampah sembarangan nantinya bisa di jadikan patner dalam sosialisasi

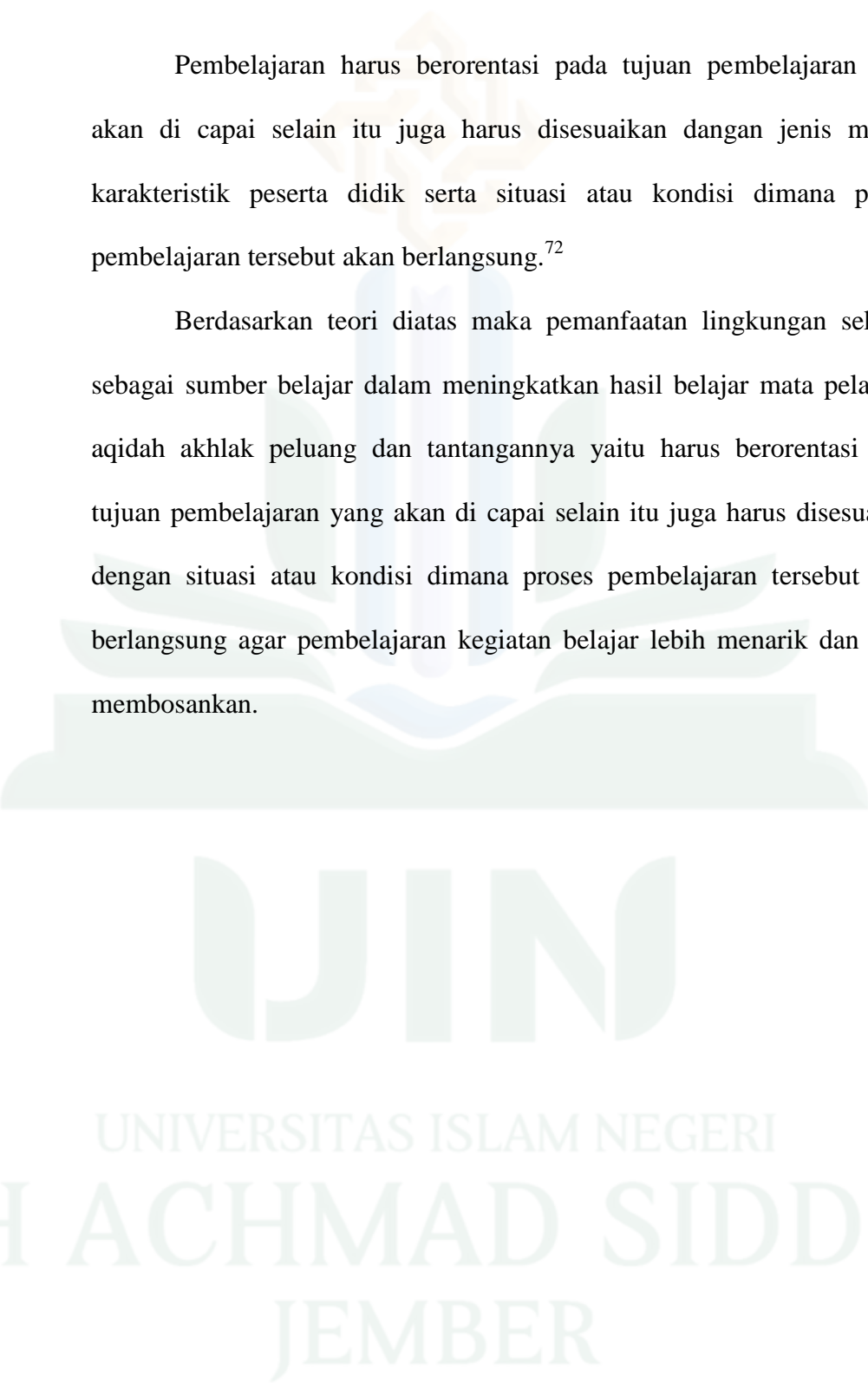
Sedangkan tantangan dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yaitu sebagai berikut;

- a. Siswa harus sekreatif mungkin dalam menggunakan barang barang bekas (sampah) agar menjadi indah dan menarik ketika di pajang di dalam maupun luar kelas.
- b. Teman sekelas, teman sebangku atau teman lain kelas yang selalu mengejek dan menurunkan mental yang sudah melakukan pemanfaatan lingkungan dan melestarikan tumbuhan
- c. pertama siswa harus mengenal kemampuannya dan mengakui ketidakmampuannya.
- d. siswa harus belajar meminta tolong dengan cara yang baik kepada orang lain saat membutuhkannya.
- e. siswa harus memiliki kepercayaan terhadap bantuan orang lain.

Dari hasil temuan tersebut kemudian di dialogkan dengan teori Model Pembelajaran (menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif ) yaitu sebagai berikut:

Pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan di capai selain itu juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung.<sup>72</sup>

Berdasarkan teori diatas maka pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak peluang dan tantangannya yaitu harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan di capai selain itu juga harus disesuaikan dengan situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung agar pembelajaran kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan.



---

<sup>72</sup> Ibid, *Model Pembelajaran*, (menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif), hal.7

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak bisa meningkatkan hasil belajar dengan menjaga lingkungan dan melestarikan tumbuhan karena adanya variasi yang cukup banyak dalam mengajar sehingga peserta didik materi yang di sampaikan tidak membosankan dan peserta didik menjadi semangat serta lebih giat dalam belajar mandiri, Pada akhirnya dapat memudahkan memahami materi yang di berikan oleh guru. “Dengan adanya variasi belajar yang di terapkan oleh guru kepada peserta didik sangatlah membantu tercapainya pemahaman nilai-nilai akidah akhlak, tercermin dalam perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Peluang dan tantangan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak yaitu kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan, bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih factual sehingga kebenarannya lebih akurat, melestarikan barang-barang yang sudah tidak terpakai nantinya bisa menjadikan mata pencarian atau bisnis, menjaga lingkungan atau tidak membuang sampah sembarangan nantinya bisa di jadikan patner dalam sosialisasi, harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan di capai selain itu juga harus disesuaikan dengan situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung agar

pembelajaran kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan. Sedangkan tantangannya yaitu Siswa harus kreatif mungkin dalam menggunakan barang barang bekas (sampah) siswa harus mengenal kemampuannya dan mengakui ketidakmampuannya, siswa harus belajar meminta tolong dengan cara yang baik kepada orang lain saat membutuhkannya.

## **B. Saran-saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian ini maka penulis menyarankan:

1. Kepala sekolah agar selalu memberi dukungan terhadap guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran khususnya pada pembelajaran Aqidah Akhlak
2. Kepada pihak guru untuk dapat memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran dalam setiap proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung
3. Kepada peneliti lain untuk bisa mengkaji dan meneliti ulang masalah ini, sebab hasil penelitian ini jauh dari kesempurnaan namun demikian semoga

hasil penelitian ini bisa di jadikan acuan dan penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Yusuf Ali. *The Holy Qur'an* (Saba Islamic Media 2004),
- Afifudin. SK. BA, *Psikologi Pendidikan Anak Sekolah Dasar*( Solo:HarapanMasa, 1986)
- Ahmad,munib. Pengantar ilmu pendidikan.Semarang : UPT UNNES PRESS.(2004)
- Mas'huri Agus, Observasi, lumutan 01 Oktober 2019  
Prasetyo, wawancara, lumutan 01 Oktober 2019
- Asnawir M danBasyirudinUsman, *Media Pembelajaran*, (Bandung: SinarBaruAlgesindo, 2002)
- AzharArsyad, *Media Pembelajaran, Cetakan Keenam*,(Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2005)
- Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta,2008),
- Bimowalgito, 2004, pengantar psikologi, Yogyakarta: andi offset
- Daryanto, D. *media pembelajaran peranan nya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013)
- Hamalik, oemar,2004, proses belajar mengajar, Jakarta:bumiaksara
- Mas'huri Agus, wawancara 14 desember 2020
- Mas'huri Agus, Observasi, 14 desember 2020.  
Mas'huri Agus, wawancara, 14 desember 2020
- Prasetyo, Observasi, 14 desember 2020  
Prasetyo, Wawancara, 14 desember 2020  
Ridwan, Wawancara,14 desember 2020
- Mas'huri Agus. Wawancara, 16 Desember 2020  
Prasetyo. Observasi, 16 Desember 2020  
Prasetyo. Wawancara, 16 Desember 2020
- Ali Ridwan, Wawancara, 16 Desember 2020

<https://repository.uinjambi.ac.id>

<https://www.google.com/aprints.walisongo.ac.id>

<https://www.google.com/etheses.uin-malang.ac.id>

- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Berbasis (PAIKEM Media Group*, 2011)
- Julian Syah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011),
- Karwono, dan heni mularsih. 2010. belajar dan pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar, ciputat: cerdasjaya.
- Kasmali, K. sinergi implementasi antara pendidikan Aqidah dan Akhlak Menurut Hamka .Jurnal THEOLOGIA, (2015)
- Kompri, *Manajemen sekolah: teori dan praktik*. Alfabeta: bandung. (2014)
- Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2011)
- Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*,
- Mardiana. *Manajemen produksi*. Jakarta: penerbit badan penerbit IPWI. (2005)
- Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2003).
- Masnun, M. Implementasi Pendekatan Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah. Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI, (2015)
- Matthew B, Miles, dkk, *Qualitative Data Analisis A Methods Sourcebook* (Amerika: Sage Publications, 2014),
- Nana Sujanadan Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran* (bandung: sinar baru algesindo),
- Nana Syaodisukma Dinata, *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: remajarosdakarya. (2009)
- Nasirudin, M. Ag. *Tauhid prinsip dan Aliran*. (Rasail Media Group ,2012)
- Nur Hasanah, *Pembelajaran Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah / Sekolah Dasar*, (STAIN Salatiga Press, 2010),.
- Purwanto, ngalim, *Evaluasi hasil belajar*, yogyakarta: pustaka. (2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, IKAPI, 2017)

Suhartono, suparlan. 2009. Wawasan pendidikan sebuah pengantar pendidikan. Yogyakarta: arruzz media. Ahmad, rohani, 2010. Pengelolaan pembelajaran. Jakarta: PTrinekacipt. (2010)

Sy,S., Hairunnisa, H., &Rahmawati, L. Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasa Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar.Tashwir, jurnal Penelitian Agama Dan Sosial Budaya, (2014)

SyaifulBahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi BelajarMengajar*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 2002)

SyaifulSagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003)

Tim penyusun, pedoman penelitian karya ilmiah 2017,

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember:IAIN Jember Press, 2017),

Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*,



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Matrik

Judul penelitian	Variabel	Sub variabel	indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus masalah
1	2	3	4	5	6	7
Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas VII nurul fata botolinggo, bondowoso tahun ajaran 2020/2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>. Pemanfaatan lingkungan sekolah</li> <li>. Sumber belajar</li> <li>. Hasil belajar</li> <li>. Aqidah Akhlak</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lingkungan sekolah</li> <li>2. Sumber belajar</li> <li>3. Hasil belajar</li> <li>4. Aqidah Akhlak</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>. pengertian lingkungan sekolah</li> <li>. Sumber belajar</li> <li>. Hasil belajar</li> <li>. Definisi Aqidah Akhlak</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a.guru</li> <li>b.siswa</li> <li>c.kepala sekolah</li> </ol> </li> <li>2. Wawancara</li> <li>3. Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. jenis penelitian               <ol style="list-style-type: none"> <li>a.penelitian kualitatif</li> </ol> </li> <li>2. pendekatan penelitian               <ol style="list-style-type: none"> <li>a.kualitatif deskriptif</li> </ol> </li> <li>3. metode pengumpulan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a.observasi</li> <li>b.interview</li> <li>c.dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. metode Analisis data menggunakan teknik miles and huberman               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. pengumpulan data</li> <li>b. kondensi data</li> <li>c. penyajian data</li> <li>d. penarikan kesimpulan</li> </ol> </li> <li>5. Validitas data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi sumber</li> <li>b. Triangulasi teknik</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas VII nurul fata botolinggo, bondowoso tahun ajaran 2020/2021?</li> <li>2. Apa saja peluang dan tantangan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas VII nurul fata botolinggo, bondowoso tahun ajaran 2020/2021?</li> </ol>



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zainullah

NIM : T20151334

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VII MTS Nurul Fata 2019/2020 " adalah benar-benar hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

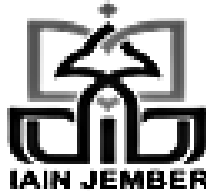
Jember, 09 November 2021

Yang menyatakan



**Zainullah**

**Nim: T20151334**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Manglii, Telp. (0331) 437550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68135  
Website : [www.http://itik.iainjember.ac.id](http://itik.iainjember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.2859/n.20/3.a/PP.00.11/09/2010 10 desember 2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 (Satu) Lembar  
Hal : Permohonan izin penelitian

Yth. Bapak Khairul Imam Prasetyo  
MTS Nurul Fata

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon Mahasiswa berikut:

Nama : Zainullah  
NIM : T20151334  
Semester : II ( DUA )  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan penelitian mengenai Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas VII MTS Nurul Fata Tahun Ajaran 2020/2021.

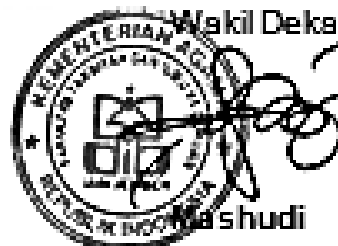
Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah
2. Guru guru
3. Peserta didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

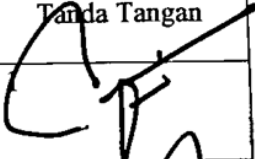








s.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Kashudi

## Jurnal Penelitian

MTS Nurul Fata Botolinggo Bondowoso

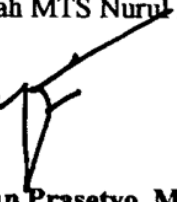
No	Waktu	Subjek Penelitian yang dituju	Kegiatan	Tanda Tangan
1	Kamis, 10 Desember 2020	Bapak Khairul Iman Prasetyo, M.Pd	Perizinan observasi pra-penelitian	
2	Jum'at, 11 Desember 2020	Bapak Khairul Iman Prasetyo, M.Pd	Pemberian surat permohonan izin untuk penelitian	
3	Senin, 14 Desember 2020	Ustadz Agus mas'huri	Wawancara pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar	3. 
3	Rabu, 16 September 2020	Ustadz Jhuriyanto	Wawancara hubungan Aqidah Akhlak dan lingkungan	4. 
4	Senin, 04 Oktober 2021	Ustadz Busairi Ridwanallah, S.Pd.I	Wawancara pengamplikian nya di masyarakat	5. 
5	Kamis, 07 Oktober 2021	Ridwan Ali	Observasi kegiatan siswa	6. 
6	Senin, 11 Oktober 2021	Ustadz Agus mas'huri	Observasi pembelajaran pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar	7. 
7	Kamis, 28 Oktober 2021	Ustadz Agus mas'huri	Wawancara dampak pelaksana nya pemmanfaatan lingkungan	8. 
8	Senin, 01 November 2021	Ustadz Agus mas'huri	Wawancara dan dokumentasi kegiatan pemanfaatan lingkungan	9. 

Rabu, 03 November 2021

Mengetahui,

Kepala Sekolah MTS Nurul Fata



  
Khairul Iman Prasetyo, M.Pd



# MTsS NURUL FATA

NSM 121235110007

Jl. Pancur KM 2 Telp (0332) 560303 Lumutan  
BOTOLINGGO BONDOWOSO JAWA TIMUR 68284  
Email : mtsnurulfata99@gmail.com

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini kami Kepala Madrasah Nurul Fata Botolinggo Bondowoso Menerangkan dengan sebarunya bahwa:

Nama : **Zainullah**  
Nim : T20151334  
Alamat : PAI  
Institut : UIN jember

Telah melakukan penelitian “pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajara mata pelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VII MTS Nurul Fata pada tanggal 10 Desember 2020 hingga 01 November 2021

Botolinggo, 01 November 2021  
Kepala MTs Nurul Fata

**KHAIRUL IMAN PRASETYO, M. Pd.**  
NPK. 7802750053013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Pedoman Wawancara

#### 1. Subjek : Kepala Sekolah

- a. Bagaimana sejarah berdirinya MTS Nurul Fata Botolinggo, Bondowoso?
- b. Apa yang menjadi tujuan berdirinya MTS Nurul Fata Botolinggo, Bondowoso?
- c. Siapa saja pengajar di MTS Nurul Fata Botolinggo, Bondowoso?

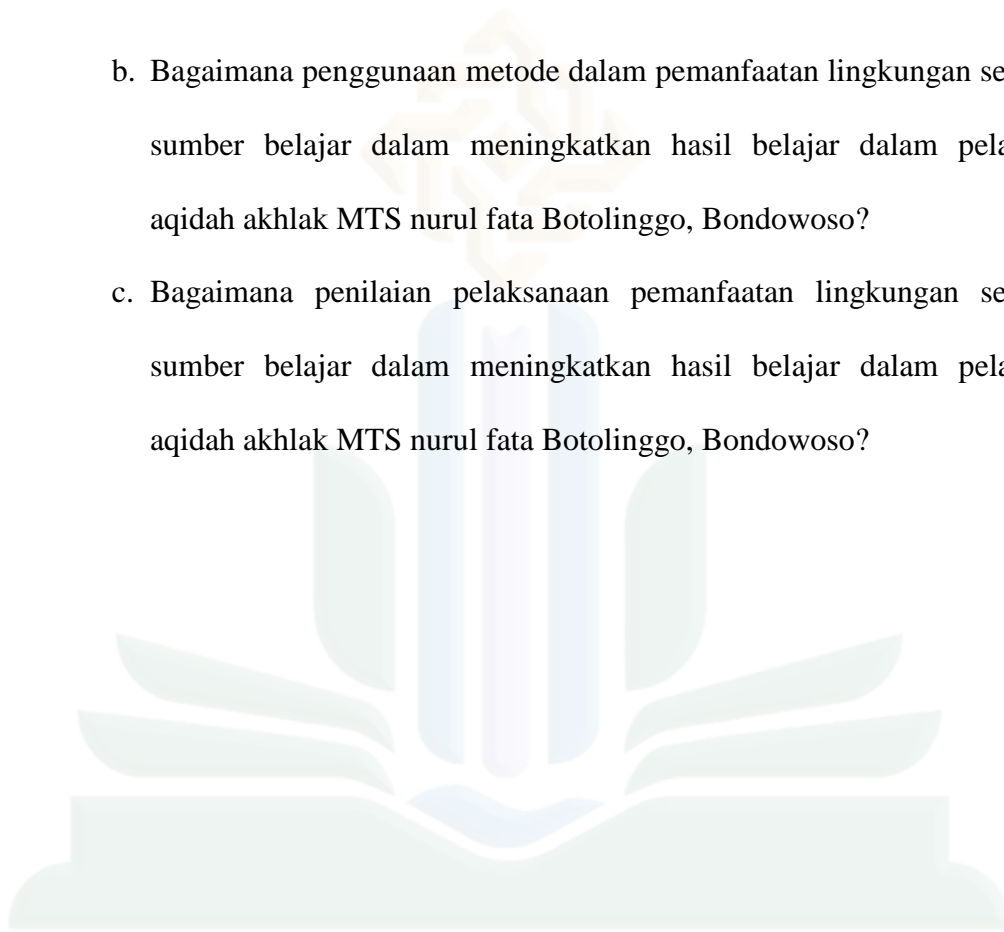
#### 2. Subjek: Guru

- a. Apa materi pada pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar dalam pelajaran aqidah akhlak MTS nurul fata Botolinggo, Bondowoso?
- b. Bagaimana penggunaan metode dalam pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar dalam pelajaran aqidah akhlak MTS nurul fata Botolinggo, Bondowoso?
- c. Bagaimana penilaian pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar dalam pelajaran aqidah akhlak MTS nurul fata Botolinggo, Bondowoso?

#### 3. Subjek : Siswa

- a. Bagaimana pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar dalam pelajaran aqidah akhlak MTS nurul fata Botolinggo, Bondowoso?

- b. Bagaimana penggunaan metode dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar dalam pelajaran aqidah akhlak MTS nurul fata Botolinggo, Bondowoso?
- c. Bagaimana penilaian pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar dalam pelajaran aqidah akhlak MTS nurul fata Botolinggo, Bondowoso?



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Observasi tentang proses pembelajaran aqidah akhlak
2. Observasi tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Nurul Fata
3. Observasi tentang peluang dan tantangan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di MTs Nurul Fata
4. Observasi tentang hasil belajar siswa terhadap pembelajaran aqidah akhlak
5. Observasi karya siswa dalam memanfaatkan sampah yang sudah tidak terpakai
6. Observasi mengenai pembersihan lingkungan ketika siswa memungut sampah yang ada di sekitar sekolah
7. Observasi mengenai pelanggaran bagi siswa yang tidak menjaga lingkungan

**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**



# MTS NURUL FATA

NSM 121235110007

Jl. Pancur KM 2 Telp (0332) 560303 Lumutan  
BOTOLINGGONDOWOSO JAWA TIMUR 68284  
Email : mtsnurulfata99@gmail.com

## SANGSI PELANGGARANSISWA YANG MELANGGAR

### MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN

No	Sangsi Pelanggaran
1	Guru menegur dan menasehati siswa yang membuang sampah sembarangan
2	Disuruh membaca al-quran surat ar rum Ayat 41 beserta dengan surat dan jelaskan
3	Didenda 2.000 ribu setiap kali buat pelanggaran
4	Memberisihkan lingkungan sekolah
5	Membuat surat pernyataan yang diketahui wali kelas

Botolingo, 25 November 2021  
Kepala MTS Nurul Fata

  
**KHAIRUL IMAN PRASETYO, M. Pd.**  
NPK. 7802750053013



## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak  
Satuan Pendidikan : MTs Nurul Fata  
Kelas/Semester : VIII/2

### **A. Kompetensi Inti**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### **B. Kompetensi Dasar**

- 1.6 Menghayati adab kepada saudara dan teman.
- 2.6 Terbiasa menerapkan adab islami kepada saudara dan teman.
- 3.6 Memahami adab kepada saudara dan teman.
- 4.6 Menyimpulkan adab kepada saudara dan teman.

### **C. Indikator**

1. Mengetahui pengertian saudara dan teman dalam Islam.
2. Menerapkan adab islami terhadap saudara dan teman.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti pelajaran, peserta didik diharapkan memiliki kompetensi berikut.

1. Mengetahui pengertian saudara dan teman dalam Islam.
2. Menerapkan adab islami terhadap saudara dan teman.

### **E. Materi Pembelajaran**

Adab terhadap saudara dan teman.

### **F. Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran**

- Pendekatan Pembelajaran : saintifik.
- Strategi Pembelajaran : kooperatif.
- Metode Pembelajaran : pemodelan, tanya-jawab, diskusi, dan penugasan.

### **J. Sumber Belajar**

Al-Qur'an dan terjemahnya, tafsir Al-Qur'an, kitab hadis dan syarahnya, buku materi Akidah Akhlak untuk MTs kelas VII, alat peraga pendukung, dan buku pendamping lainnya.

**Mengetahui**  
**Kepala Madrasah**

**Guru Mata Pelajaran**

**Khairul Iman Prasetyo M.Pd**

**Agus Mas'udi, S.Pd.I**

Sebelum Pelaksanaan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah

DAFTAR KUMPULAN NILAI MURID

No	Nama Murid	Kls	Penilaian Harian						Penilaian Harian					
			Materi	Nilai PH	Remedial	Proyek	Praktek	Portofolio	Materi	Nilai PH	Remedial	Proyek	Praktek	Portofolio
1	ABDUL HAFID AFRIANTO			61		60	70							
2	AHMAD RIAN ANDIKA			69		69	62							
3	AHMAD WILDAN			60		65	61							
4	ALY MAKHOZIN			67		67	67							
5	KANJENG DIMAS SAPUTRA			65		59	65							
6	M RAIHAN ZAINI			60		54	66							
7	M. RIFKI			65		50	55							
8	M.AL AMINULLAH	VII		68		62	59							
9	MOH. ABIL WAFA			59		64	50							
10	MOH. FAHRI			58		63	53							
11	MCH. ZACKY			66		68	64							
12	MOHAMMAT DENDI			64		61	69							
13	MUHAMMAD ABIL			66		65	68							
14	MUHAMMAD FADUILLAH R,			68		63	53							



Sesudah Melaksanakan Pemanfaatan Lingkungan

DAFTAR KUMPULAN NILAI MURID

No	Nama Murid	Kls	Penilaian Harian					Penilaian Harian						
			Materi	Nilai PH	Remedial	Proyek	Praktek	Portofolio	Materi	Nilai PH	Remedial	Proyek	Praktek	Portofolio
1	ABDUL HAFID AFRIANTO	VII		90		96	95							
2	AHMAD RIAN ANDIKA			88		99	90							
3	AHMAD WILDAN			94		90	95							
4	ALY MAKHOZIN			99		97	98							
5	KANJENG DIMAS SAPUTRA			89		96	96							
6	M RAIHAN ZAINI			97		90	94							
7	M. RIFKI			84		95	90							
8	M.AL AMINULLAH			99		94	91							
9	MOH. ABIL WAFA			80		86	90							
10	MOH. FAHRI			82		88	94							
11	MOH. ZACKY			89		87	97							
12	MOHAMMAT DENDI			85		98	96							
13	MUHAMMAD ABIL			95		90	90							
14	MUHAMMAD FADLILLAHIR,			95		87	95							

15	MUHAMMAD NUR FAUZAN	91	99	92						
16	MUHAMMAD RISKI IFAN MAULANA	85	89	99						
17	MUHAMMAD WILDAN ISHAK	87	90	99						
18	REHAN	82	96	93						
19	RIVA ADINATA	95	89	98						
20	SANDI	87	90	95						
21	SOHID	84	97	90						
22	WAHYU GUNAWAN	89	95	51						
23	YAZID BUSTOMI	80	92	97						
24	DAFA DIAS AGUSTIONO	86	99	90						
25	M. ALIPIN BILLA	83	90	99						

## DOKUMENTASI

Dokumentasi saat wawancara bersama ustad Agus Mas'huri



Waktu pembelajaran Aqidah Akhlak



Foto Lembaga MTs Nurul fata



Dokumentasi bersama siswa MTs Nurul Fata



## BIODATA PENULIS



Nama : ZA  
Nim : T20151334  
Tempat tgl lahir : Bondowoso, 05 April 1997  
Alamat : Wonobojo Klabang Bondowoso  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

### **Riwayat pendidikan.**

1. SD Wonobojo 01 ( 2010 )
2. MTs Nurul Fata ( 2012 )
3. MA Nurul Fata ( 2015 )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER